

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari seluruh hasil yang telah didapatkan, peneliti menyimpulkan bahwa, disaat ibu *single parent* berkomunikasi dengan anak-anaknya diusia remaja, komunikasi yang dapat terima dan sering digunakan oleh ibu tunggal adalah komunikasi demokratis. Komunikasi demokratis adalah komunikasi yang berlandaskan dua arah antara orang tua dan anak. Hal ini begitu efektif karena adanya komunikasi yang seimbang dan keterbukaan yang membuat komunikasi terasa lebih nyaman. Selain itu, dalam penelitian ini didapati bahwa ibu *single parent* yang menerapkan komunikasi campuran saat berkomunikasi dengan anak. Hal ini dilihat dari bagaimana sang ibu terkadang memberikan kebebasan dan menetapkan *punishment* pada aktivitas tertentu.

Berdasarkan cara komunikasi yang diberlakukan oleh ibu tunggal, terbentuklah konsep diri yang beragam pada remaja. Secara garis besar, kelima remaja yang berasal dari ibu tunggal belum menemukan identitas diri, seperti hal unik yang dirinya miliki. Meskipun demikian, seluruh remaja sudah menentukan cita-cita walaupun belum menentukan lebih spesifik tujuan hidup di masa depan. Selain itu, seluruh remaja dari kelima ibu tunggal juga dapat menanggapi masalah dengan positif ketika dihadapi hal yang menyakitinya.

Kedekatan remaja dengan orang tua membuktikan bahwa komunikasi layaknya teman dengan ibu tunggal dilakukan dengan baik. Hal tersebut dilihat dari bagaimana sang anak memberikan kabar secara berkala, memberikan kepercayaan kepada ibu saat sang anak di luar rumah, hingga menjadikan sang ibu tempat berkeluh kesah disaat senang maupun saat dihadapkan oleh masalah.

5.2. Saran Praktis

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap khususnya ibu tunggal dapat memahami komunikasi terbaik dengan anak secara positif. Hal ini tergambar dari bagaimana konsep diri yang terbentuk pada anak serta kedekatan antara orang tua dan anak. Pada penelitian ini, peneliti melihat bagaimana keterbukaan yang anak kepada sang ibu dikarenakan ibu lebih mengedepankan komunikasi dua arah dengan sang anak. Begitupun dengan ibu dengan pola komunikasi campuran. Meskipun begitu, ada beberapa bagian penting seperti identitas diri anak yang masih belum terbangun pada diri remaja. Sang ibu diharapkan lebih aktif memperhatikan hal yang disukai dan tidak disukai oleh anaknya sehingga dapat membangun identitas diri yang baik di usia remaja.

Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu materi implementasi dari pola komunikasi dan konsep diri pada seminar dan workshop. Peneliti melihat adanya penerapan komunikasi yang baik antara ibu tunggal dan anak serta konsep diri di dalam diri anak dapat dijadikan contoh baik, khususnya pada ibu tunggal yang masih tabu memberikan komunikasi yang tepat kepada anak-anaknya.

5.3. Saran Akademis

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berharap para akademisi dapat memperluas jangkauan pengetahuan mengenai pola komunikasi ibu Tunggal serta konsep diri anak dengan baik. Selain membahas mengenai teori, penelitian ini juga berfokus memberikan bukti nyata terkait implementasi pola komunikasi yang baik kepada anak di usia remaja. Sehingga dari penelitian ini, akademisi tidak hanya focus pada teori yang ada, tetapi pengalaman nyata mengenai penggunaan pola komunikasi yang tepat serta hasil berupa konsep diri yang terbentuk pada diri anak.

Selain itu, peneliti juga melihat bagaimana penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian di masa depan. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan judul ataupun melihat fenomena lainnya pada ibu tunggal dan anak. Hal tersebut nantinya memerlukan penelitian terdahulu sebagai referensi dan penelitian ini dapat menjadi referensi yang tepat untuk digunakan.